

**HUBUNGAN *SELF-DISCLOSURE* DENGAN *INTIMATE
FRIENDSHIP* PADA SANTRI PESANTREN MODERN
AL-MANAR KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SITI FARIDA MAISUN
NIM. 200901082**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1447H/2025M**

**HUBUNGAN *SELF-DISCLOSURE* DENGAN *INTIMATE
FRIENDSHIP* PADA SANTRI PESANTREN MODERN
AL-MANAR KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

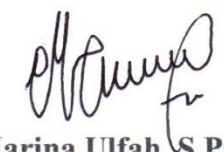
**SITI FARIDA MAISUN
NIM. 200901082**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002


Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024

**HUBUNGAN *SELF-DISCLOSURE* DENGAN *INTIMATE FRIENDSHIP*
PADA SANTRI PESANTREN MODERN AL-MANAR KABUPATEN
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh :

**Siti Farida Maisun
NIM. 200901082**

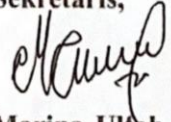
**Pada Hari/Tanggal
Rabu, 20 Agustus 2025 M
26 Safar 1447 H**

**di
Darussalam – Banda Aceh
Tim Munaqasyah Skripsi**

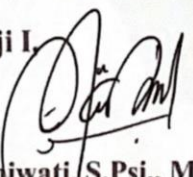
Ketua,


**Juhanto, S.Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002**

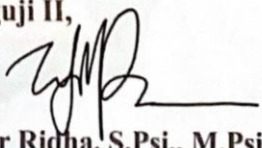
Sekretaris,


**Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024**

Penguji I,


**Karijuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198206192023212027**

Penguji II,


**Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198307062025212010**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry**




**Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Farida Maisun

NIM : 200901082

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 13 Agustus 2025
Yang menyatakan,



Siti Farida Maisun
NIM. 200901082

PRAKATA

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Self-Disclosure* dengan *Intimate Friendship* pada Santri Pesantren Modern Al-Manar Kabupaten Aceh Besar”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan Islam, dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan penuh rasa syukur, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan yang diberikan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dan tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta ayah Azwar dan ibu Fauziah yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan inspirasi. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tiada batas, serta pengorbanan yang luar biasa dalam membimbing dan mendidik penulis sejak kecil hingga saat ini. Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

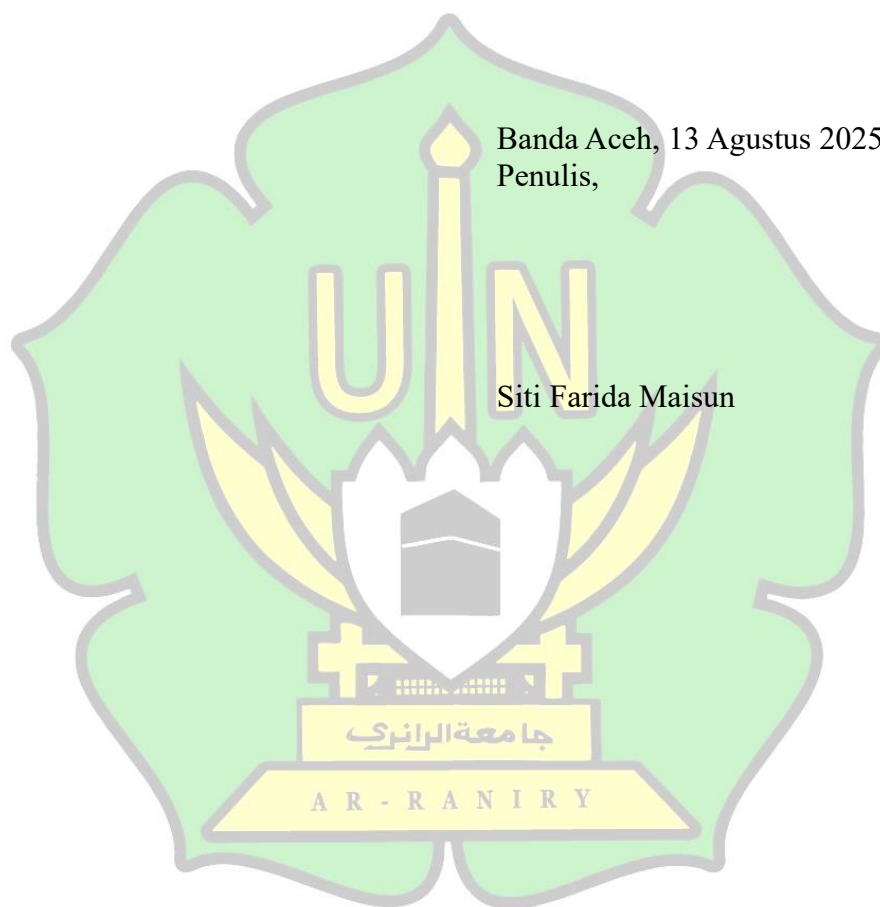
1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi kepada seluruh mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si. sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D. sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum. sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si. sebagai Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry dan juga pembimbing I, yang telah memberikan banyak arahan, motivasi, serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A. sebagai sekretaris program studi Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
7. Ibu Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan, motivasi, serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.

8. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji I yang senantiasa memberikan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Ibu Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji II yang senantiasa memberikan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Seluruh Dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah mendidik, membantu, dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
11. Terimakasih kepada pihak pesantren, ustadz dan ustadzah Pesantren Modern Al-Manar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, serta telah membantu dan memudahkan proses penelitian skripsi.
12. Terima kasih kepada abang kandung penulis Muhammad Aulia Putra, S.P., Rahmad Hidayattullah, S.Kom., dan kakak ipar Nursyarifah, S.Pd., yang telah memberikan doa, dukungan, dan selalu ada di setiap langkah perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih juga kepada kedua keponakan tercinta Hafadz dan Mahira atas keceriaan dan tawa yang mampu menjadi penghibur di tengah kesibukan selama mengerjakan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada sahabat-sahabat tercinta sekaligus teman seperjuangan mencapai gelar S.Psi, Tiara Maulidya, Hidayatunnisa Aifan, dan Mutia Faizah, yang senantiasa telah menemani penulis dari proses seminar proposal sampai pada proses penyelesaian skripsi dan terimakasih telah memberikan bantuan, semangat, serta masukkan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat berguna bagi penulis. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak dan seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 13 Agustus 2025
Penulis,

Siti Farida Maisun



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. <i>Intimate Friendship</i>	10
1. Definisi <i>Intimate Friendship</i>	10
2. Aspek-aspek <i>Intimate Friendship</i>	11
3. Faktor yang mempengaruhi <i>Intimate Friendship</i>	15
B. <i>Self-Disclosure</i>	15
1. Definisi <i>Self-Disclosure</i>	15
2. Dimensi-dimensi <i>Self-Disclosure</i>	16
C. Hubungan <i>Self-Disclosure</i> dengan <i>Intimate Friendship</i>	18
D. Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	21
B. Identifikasi Variabel Penelitian	21
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	21

1. <i>Intimate Friendship</i>	22
2. <i>Self-Disclosure</i>	22
D. Subjek Penelitian.....	23
1. Populasi	23
2. Sampel	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
1. Alat Ukur Penelitian	24
2. Uji Validitas.....	28
3. Uji Daya Beda Aitem.....	30
4. Uji Reliabilitas	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
1. Proses Pengolahan Data	36
2. Uji Prasyarat.....	36
3. Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	38
1. Administrasi Penelitian.....	39
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian	39
3. Pelaksanaan penelitian.....	40
B. Deskripsi Data Penelitian.....	40
1. Demografi Penelitian	40
2. Data Kategorisasi	42
C. Pengujian Hipotesis	46
1. Hasil Uji Prasyarat	46
2. Hasil Uji Hipotesis	48
D. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi Santri Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar	23
Tabel 3.2 Skor Skala Favorable Dan Skor Skala Unfavorable	25
Tabel 3.3 Blue Print Skala <i>Self-Disclosure</i>	25
Tabel 3.4 Blue Print Skala <i>Intimate Friendship</i>	27
Tabel 3.5 Koefisien CVR Skala <i>Self-Disclosure</i>	29
Tabel 3.6 Koefisien CVR Skala <i>Intimate Friendship</i>	30
Tabel 3.7 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Self-Disclosure</i>	31
Tabel 3.8 Blue Print Akhir Skala <i>Self-Disclosure</i>	32
Tabel 3.9 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Intimate Friendship</i>	33
Tabel 3.10 Blue Print Akhir Skala <i>Intimate Friendship</i>	33
Tabel 3.11 Klasifikasi Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	35
Tabel 4.1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia	41
Tabel 4.2 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Kelas	42
Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Self-Disclosure</i>	43
Tabel 4.4 Data Kategorisasi Skala <i>Self-Disclosure</i>	44
Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Intimate Friendship</i>	45
Tabel 4.6 Data Kategorisasi Skala <i>Intimate Friendship</i>	46
Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Penelitian	47
Tabel 4.8 Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian	47
Tabel 4.9 Uji Hipotesis Data Penelitian	48

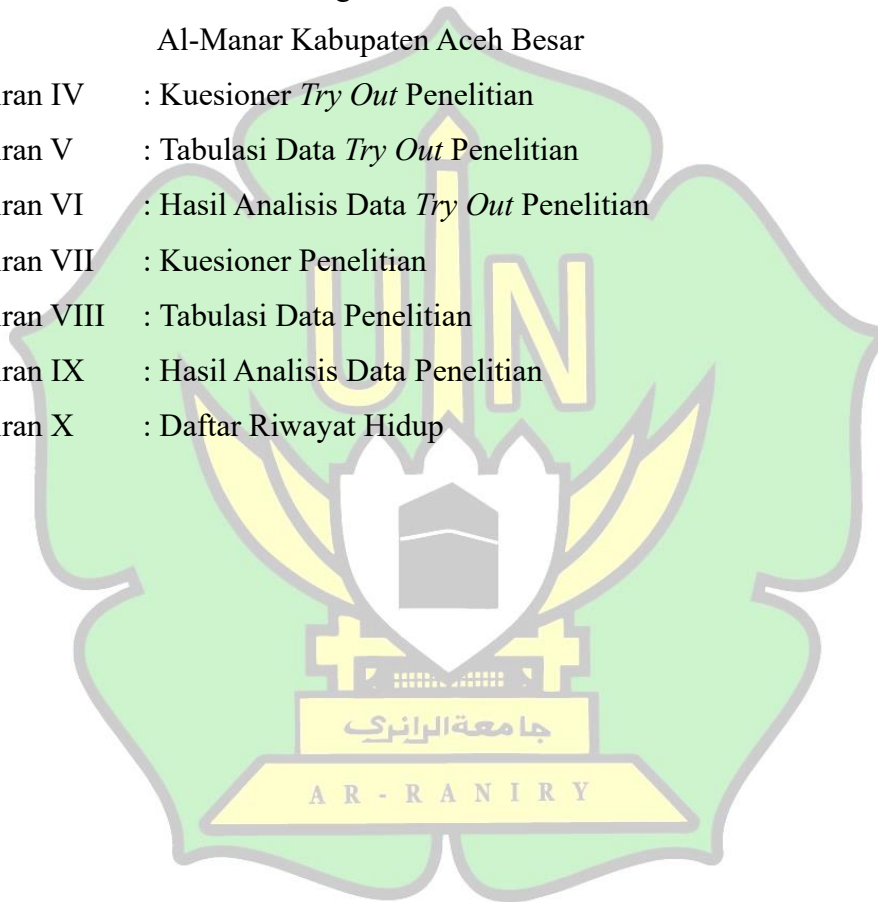
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	20
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Banda Aceh
- Lampiran III : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Pesantren Modern
Al-Manar Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran IV : Kuesioner *Try Out* Penelitian
- Lampiran V : Tabulasi Data *Try Out* Penelitian
- Lampiran VI : Hasil Analisis Data *Try Out* Penelitian
- Lampiran VII : Kuesioner Penelitian
- Lampiran VIII : Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran IX : Hasil Analisis Data Penelitian
- Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup



HUBUNGAN *SELF-DISCLOSURE* DENGAN *INTIMATE FRIENDSHIP* PADA SANTRI PESANTREN MODERN AL-MANAR KABUPATEN ACEH BESAR

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran di pesantren, penting untuk terciptanya *intimate friendship* agar para santri merasa termotivasi dan kegiatan belajar berjalan dengan lebih efektif serta menyenangkan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *intimate friendship* yaitu *self-disclosure*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *self-disclosure* dengan *intimate friendship* pada Santri Pesantren Modern Al-Manar Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi pada penelitian ini santri putri kelas X dan XI Pesantren Modern Al-Manar yang berjumlah 112 santri. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan jumlah sampel 84 santri. Alat ukur pada penelitian ini yaitu skala *self-disclosure* dan skala *intimate friendship*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi spearman. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi ρ Spearman (ρ) sebesar 0,408 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-disclosure* dengan *intimate friendship* pada Santri Pesantren Modern Al-Manar Kabupaten Aceh Besar. Semakin tinggi *self-disclosure* maka semakin tinggi pula *intimate friendship*. begitu pula sebaliknya, semakin rendah *self-disclosure* maka semakin rendah pula *intimate friendship*.

Kata kunci : *Self-Disclosure, Intimate Friendship, Santri*



**THE RELATIONSHIP OF SELF-DISCLOSURE WITH INTIMATE
FRIENDSHIP IN STUDENTS OF AL-MANAR MODERN ISLAMIC
BOARDING SCHOOL ACEH BESAR**

ABSTRACT

In the learning process at Islamic boarding schools, building intimate friendships is essential to motivate students and to make the learning experience more effective and enjoyable. One factor that may influence intimate friendship is self-disclosure. The aim of this study was to find out the relationship of self-disclosure with intimate friendship in students of Al-Manar Modern Islamic Boarding School Aceh Besar. This research employed a quantitative approach using a correlational method. The population consisted of 112 female students from grades X and XI at Al-Manar Modern Islamic Boarding School. The sample was selected using a simple random sampling technique, resulting in a total of 84 participants. The instruments used in this study were the self-disclosure Scale and the intimate friendship scale. Data analysis was conducted using the Spearman correlation test. The results showed that the Spearman's rho correlation coefficient (ρ) was 0.408 with a significance value (p) of 0.000 ($p < 0.05$). This indicates a significant positive relationship of self-disclosure with intimate friendship in students. This indicates that the higher the level of self-disclosure, the higher the level of intimate friendship. On the other hand, the lower the level of self-disclosure, the lower the level of intimate friendship.

Keywords : Self-Disclosure, Intimate Friendship, Students



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis asrama yang menghasilkan proses sosialisasi individu secara otomatis di kalangan santri dalam aktivitas sehari-hari. Santri merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk kepada siswa atau murid di pesantren atau lembaga pendidikan agama Islam. Mereka adalah individu yang mengabdikan waktu mereka untuk memperdalam pengetahuan agama Islam, mempelajari ajaran-ajarannya, dan menerapkannya kedalam rutinitas harian mereka. Pengalaman hidup di pesantren tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran akademis, tetapi juga membentuk karakter, disiplin, dan nilai-nilai keagamaan yang kuat (Dhofier, 1994).

Santri biasanya tinggal dalam lingkungan pesantren, dimana mereka belajar, tinggal bersama, dan berinteraksi satu sama lain. Para santri di pesantren umumnya memiliki kesamaan tujuan dalam mengejar pendidikan agama dan pengembangan diri spiritual. Hal ini menciptakan ikatan yang kuat di antara mereka karena memiliki tujuan hidup yang serupa. Kehidupan di pesantren sering kali diliputi oleh keterbatasan interaksi dengan dunia luar. Santri menghabiskan waktu bersama dalam aktivitas harian seperti belajar, makan bersama, ibadah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Waktu yang intens ini memberi kesempatan untuk saling mengenal dan membangun hubungan pertemanan yang baik (Zarkasyi, 2017). Hubungan pertemanan yang baik di pesantren berperan besar

dalam membangun lingkungan yang nyaman serta aman bagi santri. Menurut Toby (dalam Anggraeni, 2015) *intimate friendship* atau intimasi dalam pertemanan merujuk pada hubungan di mana seseorang mampu memberikan rasa tenang dan nyaman kepada orang lain agar dapat membuka diri, berbagi perasaan, serta mencari solusi atas masalah pribadi melalui percakapan yang lebih mendalam. Tingkat komunikasi akan semakin berkembang seiring dengan bertambahnya kedekatan pertemanan. Sharabany (1994) menyatakan bahwa *intimate friendship* ialah hubungan yang memungkinkan individu untuk mengandalkan temannya, mempunyai kesamaan minat, saling bertukar pengalaman, serta mempunyai tingkat *self-disclosure* yang memungkinkan mereka untuk berbagi dan mengungkapkan pikiran serta perasaan satu sama lain.

Dalam konteks perkembangan sosial remaja di pesantren, *self-disclosure* atau keterbukaan diri menjadi aspek penting dalam membangun hubungan intimasi pertemanan. Menurut Altman dan Taylor (1973), *self-disclosure* merupakan kemampuan seseorang membagikan informasi pribadi kepada individu lain, dengan tujuan agar membangun hubungan yang lebih dekat dan akrab. Remaja di masa awal sangat membutuhkan *self-disclosure* sebagai sarana mengekspresikan diri, membangun identitas, serta memperkuat ikatan sosial (Smetana, 2011). Namun, meskipun santri menghabiskan banyak waktu bersama teman-temannya di pesantren, terkadang mereka merasa sulit untuk benar-benar terbuka. Hal ini bisa disebabkan oleh rasa takut dihakimi, kekhawatiran bahwa rahasia mereka akan diketahui orang lain, atau belum adanya kepercayaan penuh terhadap teman-teman mereka. Kondisi ini dapat membuat mereka kurang terbuka

dan berpengaruh pada kualitas hubungan pertemanan serta perkembangan sosial yang mereka alami.

Di tengah kurangnya interaksi dengan keluarga, teman di pesantren sering kali menjadi sumber dukungan sosial, juga menciptakan lingkungan yang harmonis. Santri belajar untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam berbagai kegiatan, yang membantu membentuk rasa persaudaraan dan solidaritas yang kuat di antara mereka. Kegiatan bersama di pondok pesantren tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kebersamaan tetapi juga mempererat hubungan persaudaraan di antara para santri (dalam Firdaus dan Taopik, 2024). Menurut Santrock (dalam Budikuncoroningsih, 2017) menjelaskan bahwa teman sebaya berperan penting dalam perkembangan sosial anak, mencakup beberapa aspek, antara lain sebagai sahabat, sumber dukungan fisik, pendukung ego, media perbandingan sosial, sekaligus tempat mengekspresikan kasih sayang.

Tidak memiliki teman dekat di pesantren dapat memberikan dampak yang signifikan, misalnya santri akan merasakan kesepian karena membuat santri merasa terasing dalam lingkungan yang seharusnya mendukung (Karneva & Hermaleni, 2018). Kemudian santri akan merasa kesulitan dalam belajar karena kegiatan belajar di pesantren sering kali melibatkan diskusi dan kolaborasi. Tanpa teman dekat, seseorang mungkin merasa kurang termotivasi atau kehilangan kesempatan untuk berbagi pemahaman (Afifah & Saloom, 2020). Menurut Rice (dalam Triani, 2012) menyatakan bahwa remaja cenderung merasa kesepian ketika merasakan penolakan, terasing, dan tidak dapat menemukan kontribusi pada lingkungan sosial mereka. Kesepian ini muncul lantaran belum terjalinnya

hubungan intim yang baru, sehingga remaja tidak memiliki hubungan interpersonal yang mendalam.

Peneliti melakukan wawancara dengan santri pesantren Modern Al-Manar, hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa responden sebagai berikut:

Cuplikan wawancara ke 1:

"Saya kalau sama orang kadang jaga-jaga kak, ga percaya kali sama orang, apalagi kalau ada masalah, ragu saya ceritain ke orang, takut nanti apa yang saya ceritain ke orang, dikasih tau ke orang lain, jadi saya jarang cerita sama orang, paling kalau waktu kunjungan saya ceritain ke orang tua aja" (Wawancara dengan santri A, 23 Juli 2024)

Cuplikan wawancara ke 2:

"Hubungan dengan kawan bermacam kak, ada yang kawan dekat, ada juga yang enggak karena pernah saya jumpa orang yang kurang cocok sama saya, saya kurang suka orang kayak gitu, tapi ya bukan saya musuhin sih, tapi lebih kayak menjaga aja sama dia, kalau lagi perlu ya bicara, tapi kalau ga penting kali saya ga bicara sama dia" (Wawancara dengan santri R, 23 Juli 2024)

Cuplikan wawancara ke 3:

"Saya merasa nyaman di pesantren ini, saya merasa seperti memiliki keluarga. Kami sering bersama dalam kegiatan sehari-hari, jadi ada rasa kebersamaan yang kuat. terus, teman-teman di sini juga punya pengalaman hidup yang mirip, jadi kami bisa saling mengerti satu sama lain" (Wawancara dengan santri L, 23 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, santri berinisial A mengatakan ia memilih menjaga dan ragu menceritakan masalah yang ia alami karena merasa takut jika temannya akan memberitahukan kepada orang lain. kemudian santri berinisial R mengatakan ia memiliki hubungan pertemanan yang beragam, santri tersebut memiliki teman dekat, dan juga sebaliknya karena merasa kurang cocok dan tidak menyukai sifat-sifat tertentu yang dimiliki oleh temannya. Selanjutnya santri berinisial L mengatakan ia nyaman berada di pesantren tersebut karena

merasa memiliki keluarga dan memiliki rasa kebersamaan yang kuat sehingga merasa bisa saling mengerti satu sama lain.

Hasil observasi yang sebelumnya telah peneliti lakukan pada bulan Juli 2024 di pesantren, peneliti mendapatkan santri yang tidak akrab dengan teman dan lebih memilih untuk menjaga jarak karena kurangnya komunikasi yang intens dengan temannya. Jika dilihat dari data observasi yang peneliti dapatkan yaitu santri mengalami hal yang mengarah kepada kurangnya *intimate friendship* dengan teman. Indikasi ini muncul dari perilaku santri yang tidak dekat dengan teman pesantrennya.

Terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi *intimate friendship*, salah satu tokoh yang mengemukakan faktor-faktor tersebut adalah Myers (2012), yang menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *intimate friendship* salah satunya adalah keterbukaan diri atau *self-disclosure*. Penjelasan *self-disclosure* berdasarkan pernyataan Wheelless dan Grotz (1976) ialah informasi atau pernyataan yang diberikan seseorang tentang dirinya dan kemudian mengkomunikasikannya kepada orang lain.

Hasil penelitian dari Anggraeni (2015) menjelaskan adanya hubungan positif dan signifikan antara *self-disclosure* dengan intimasi pertemanan pada mahasiswa UNY angkatan tahun 2012. Hasilnya menunjukkan semakin tinggi tingkat *self-disclosure* seseorang maka semakin tinggi pula intimasi pertemanan seseorang, sebaliknya semakin rendah *self-disclosure* seseorang maka semakin rendah intimasi pertemanan seseorang. Selanjutnya hasil penelitian dari Fanyasa

(2022) menjelaskan adanya hubungan positif antara *self-disclosure* dengan intimasi pertemanan pada mahasiswa BK angkatan 2019 di IAIN Bukit tinggi.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa keterbukaan diri (*self-disclosure*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *intimate friendship*. Berdasarkan teori dan fenomena yang telah diperoleh, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Hubungan *Self-Disclosure* dengan *Intimate Friendship* pada Santri Pesantren Modern Al-Manar Kabupaten Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan antara *Self-Disclosure* dengan *Intimate Friendship* pada Santri Pesantren Modern Al-Manar Kabupaten Aceh Besar?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-disclosure* dengan *intimate friendship* pada Santri Pesantren Modern Al-Manar Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan basis data yang berfungsi menjadi informasi dan referensi bagi pembaca, khususnya terkait dengan *self-disclosure* dan *intimate friendship*.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemajuan ilmu psikologi khususnya psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Santri

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pentingnya pengungkapan diri pada santri, santri dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik. santri bisa belajar bagaimana cara berbicara secara terbuka dan jujur dengan teman, sehingga dapat meningkatkan kualitas interaksi, baik dalam lingkungan pesantren serta di luar lingkungan pesantren.

b. Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pesantren dalam meningkatkan *self-disclosure* pada santri agar terciptanya *intimate friendship* yang baik pada santri.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut ini ialah tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan: Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2014) tentang Hubungan antara *Sense of Humor* dengan *Intimate Friendship* pada Remaja. Sampel pada penelitian tersebut ialah remaja, yang terdiri dari 41 laki-laki dan 59 perempuan dalam rentang usia 15 sampai 18 tahun dengan jumlah sampel 100 orang. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut ialah metode kuantitatif korelasional. Data penelitian tersebut dianalisis dengan metode korelasi *product moment Pearson*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel X dan terdapat perbedaan pada subjek yang diteliti, pada

penelitian tersebut menggunakan *sense of humor* sebagai variabel X sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan *self-disclosure* sebagai variabel X.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Putra (2020) tentang hubungan *Self-Disclosure* dengan *Academic Stress* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada penelitian tersebut digunakan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian tersebut diambil berdasarkan kaidah tabel *Krejcie* dan *Morgan* dengan dukungan dari pendapat Arikunto berjumlah 341 orang. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel Y, pada penelitian tersebut menggunakan *academic stress* sebagai variabel Y sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan *intimate friendship* sebagai variabel Y. Kemudian terdapat perbedaan pada subjek yang diteliti.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yuliana (2021) tentang Hubungan antara Keterbukaan Diri dengan Intimasi Pertemanan pada Perempuan Usia Dewasa Awal. Subjek pada penelitian tersebut berjumlah 150 orang dengan usia dewasa awal, metode pengambilan sampel yang dipakai ialah *purposive sampling*. Pada penelitian tersebut data dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat perbedaan pada subjek yang diteliti, pada penelitian tersebut menggunakan subjek perempuan usia dewasa awal sedangkan peneliti menggunakan subjek santri Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Febriani, Candra, dan Nastasia (2021) tentang Hubungan antara *Intimate Friendship* dengan *Self-Disclosure* pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Kota Padang Pengguna Media Sosial Instagram. Metode

pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut ialah *simple random sampling*. Dalam penelitian tersebut melibatkan sejumlah 147 siswa kelas XI sebagai sampel penelitian. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel X dan Y yang terbalik dan terdapat perbedaan pada subjek yang diteliti.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Pohan dan Dalimunthe (2017) tentang Hubungan *Intimate Friendship* dengan *Self-Disclosure* pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook. Subjek pada penelitian tersebut menggunakan mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Psikologi angkatan tahun 2013 di Universitas Medan Area sejumlah 87 orang. Penentuan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berbentuk skala *likert*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel X dan Y yang terbalik dan terdapat perbedaan pada subjek yang diteliti.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu terletak pada salah satu variabel penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian yang berbeda. Maka dari itu, belum ditemukannya penelitian yang mengkaji mengenai Hubungan antara *Self-Disclosure* dengan *Intimate Friendship* pada Santri Pesantren Modern Al-Manar Kabupaten Aceh Besar.